

Inovasi Digital sebagai Katalisator Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Tinjauan dari Perspektif Ekonomi Digital

Janes Sinaga

The International University

* Correspondence e-mail; janessinaga777@gmail.com

Abstract

Digital innovation has become one of the primary drivers of regional economic transformation in the digital economy era. The rapid advancement of information and communication technologies, artificial intelligence, big data, cloud computing, and digital platforms has created new opportunities to improve productivity, efficiency, and regional economic competitiveness. This study aims to analyze the role of digital innovation as a catalyst for regional economic growth, identify the factors supporting its implementation, and formulate optimization strategies to promote sustainable regional economic development. The study employed a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA guidelines. Data were collected from accredited national and reputable international journal articles published between 2020 and 2025 concerning digital innovation and regional economic growth. The data were analyzed using content analysis, including identification, selection, synthesis, and interpretation of the relevant literature. The findings indicate that digital innovation significantly contributes to regional economic growth by enhancing productivity, operational efficiency, market access, MSME competitiveness, financial inclusion, and digital public services. The successful implementation of digital innovation is supported by adequate digital infrastructure, high-quality human resources, digital literacy, adaptive government policies, and collaboration among government, businesses, universities, and society. Therefore, optimizing digital innovation requires the development of an integrated digital ecosystem, strengthening human resource capacity, expanding digital infrastructure, and accelerating MSME digital transformation to achieve inclusive, competitive, and sustainable regional economic growth.

Keywords: Digital Economy; Digital Innovation; Digital Transformation; Msmes; Regional Economic Growth.

Abstrak

Inovasi digital telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong transformasi ekonomi daerah di era ekonomi digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, *artificial intelligence*, *big data*, *cloud computing*, serta platform digital telah menciptakan peluang baru untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi digital sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi daerah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung implementasinya, serta merumuskan strategi optimalisasi inovasi digital dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi selama periode 2020–2025 yang membahas inovasi digital dan pertumbuhan

ekonomi daerah. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis melalui proses identifikasi, seleksi, sintesis, dan interpretasi terhadap temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi digital berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan produktivitas, efisiensi operasional, perluasan akses pasar, penguatan daya saing UMKM, peningkatan inklusi keuangan, serta digitalisasi pelayanan publik. Keberhasilan implementasi inovasi digital dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur digital, kualitas sumber daya manusia, literasi digital, kebijakan pemerintah yang adaptif, serta kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, dan masyarakat. Oleh karena itu, strategi optimalisasi inovasi digital perlu diarahkan pada pembangunan ekosistem digital yang terintegrasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemerataan infrastruktur teknologi, dan penguatan transformasi digital UMKM guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Digital; Inovasi Digital; Pertumbuhan Ekonomi Daerah; Transformasi Digital; UMKM.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu fenomena paling signifikan dalam perkembangan ekonomi global pada abad ke-21. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara organisasi menjalankan aktivitas bisnis, menciptakan nilai, serta berinteraksi dengan konsumen.¹ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), internet berkecepatan tinggi, komputasi awan (*cloud computing*), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *big data*, serta sistem pembayaran digital telah melahirkan ekosistem ekonomi digital yang mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperluas akses pasar, serta menciptakan model bisnis baru di berbagai sektor ekonomi. Dalam konteks pembangunan daerah, inovasi digital tidak lagi dipandang hanya sebagai instrumen teknologi, tetapi telah berkembang menjadi faktor strategis yang menentukan daya saing, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu mempercepat aktivitas ekonomi, meningkatkan produktivitas pelaku usaha, serta memperluas kesempatan kerja sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.²

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan ekonomi digital tercepat di kawasan Asia Tenggara. Pertumbuhan pengguna internet, penetrasi telepon pintar, perkembangan *financial technology (fintech)*, perdagangan elektronik (*e-commerce*), serta digitalisasi sektor usaha telah membuka peluang baru bagi pemerintah daerah dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Transformasi digital memungkinkan pelaku usaha

¹ Murni Sinambela, "Transformasi Digital Dalam Mendorong Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Ekonomi Digital," *JANITA: Journal of Accounting and Management* 1, no. 1 (July 15, 2026): 1–12, accessed July 16, 2026, <https://jasinpublishing.org/index.php/janita/article/view/4>.

² Gelar Faisal et al., "The Effect of Digital Infrastructure Development on Regional Economic Growth in Indonesia: A Spatial Econometrics Approach," *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 5, no. 6 (December 31, 2025): 822–831, accessed July 21, 2026, <https://jurnal.ahmar.id/index.php/daengku/article/view/4632>.

mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengakses pasar yang lebih luas, memperoleh layanan keuangan digital, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengembangkan inovasi produk secara berkelanjutan. Selain itu, pemerintah daerah juga mulai mengimplementasikan berbagai layanan publik berbasis digital yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan, transparansi, serta efektivitas tata kelola pemerintahan.³

Meskipun demikian, manfaat ekonomi digital belum dirasakan secara merata oleh seluruh daerah di Indonesia. Ketimpangan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital masyarakat, terbatasnya kualitas sumber daya manusia, kesenjangan inovasi antarwilayah, serta belum optimalnya kebijakan digital di tingkat daerah menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Wilayah perkotaan cenderung menikmati akses internet, investasi teknologi, dan ekosistem digital yang lebih maju dibandingkan wilayah pedesaan maupun daerah tertinggal. Kondisi tersebut menyebabkan kesenjangan produktivitas ekonomi antarwilayah masih relatif tinggi sehingga diperlukan strategi pembangunan yang mampu mengintegrasikan inovasi digital dengan kebijakan ekonomi daerah secara berkelanjutan.⁴

Secara teoretis, hubungan antara inovasi digital dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui teori pertumbuhan endogen (*Endogenous Growth Theory*) yang dikembangkan oleh Romer, yang menempatkan inovasi, pengetahuan, dan teknologi sebagai sumber utama peningkatan produktivitas jangka panjang. Perspektif ekonomi digital juga menekankan bahwa nilai tambah ekonomi tidak lagi hanya berasal dari modal fisik, tetapi semakin ditentukan oleh kemampuan suatu wilayah dalam mengembangkan inovasi teknologi, infrastruktur digital, modal manusia, dan kolaborasi antaraktor ekonomi. Dengan demikian, inovasi digital berfungsi sebagai katalisator yang mempercepat transformasi struktur ekonomi menuju ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah secara berkelanjutan. Konsep ini semakin relevan dalam menghadapi dinamika Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang menuntut integrasi teknologi digital dalam seluruh aktivitas ekonomi.⁵

Berbagai penelitian terdahulu telah mengonfirmasi bahwa digitalisasi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Faisal dkk. menemukan bahwa perkembangan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi ekonomi.⁶ Penelitian lain

³ Arva Athallah Susanto et al., "A Bibliometric-Systematic Review of Digital Transformation in Indonesia's Economic Development," *Journal of Advances in Information and Industrial Technology* 8, no. 1 (May 31, 2026): 145–160, accessed July 21, 2026, <https://journal.ittelkom-sby.ac.id/jaiit/article/view/769>.

⁴ Suyanto Suyanto et al., "Inovasi Perekonomian Digital Dalam Mengatasi Disparitas Regional Strategi Baru Dalam Kebijakan Perekonomian Di Indonesia," *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 6, no. 3 (May 15, 2024): 928–940, accessed July 16, 2026, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOMB/article/view/8482>.

⁵ Susanto et al., "A Bibliometric-Systematic Review of Digital Transformation in Indonesia's Economic Development."

⁶ Syeihhan Satrya, As Sidiq, and Danang Indrajaya, "PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN DETERMINAN LAINNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 8, no. 3 (June 17, 2025): 4068–4090, accessed July 21, 2026, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/14933>.

menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur digital memberikan dampak langsung maupun limpahan (*spatial spillover effect*) terhadap pertumbuhan ekonomi antardaerah sehingga investasi pada infrastruktur TIK menjadi faktor penting dalam pembangunan wilayah.⁷ Selain itu, kajian mengenai digitalisasi ekonomi regional juga menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas digital mampu mengurangi disparitas pembangunan antarwilayah melalui perluasan akses pasar, peningkatan kesempatan kerja, dan penguatan inovasi lokal.⁸

Walaupun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi, sebagian besar masih berfokus pada pengaruh teknologi digital terhadap perekonomian nasional, digitalisasi UMKM, atau pembangunan infrastruktur TIK secara parsial. Kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan inovasi digital, tata kelola pemerintah daerah, ekosistem inovasi, kualitas sumber daya manusia, serta ekonomi digital sebagai faktor yang secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan sintesis literatur yang mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai mekanisme bagaimana inovasi digital berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi daerah serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi digital bagi pembangunan wilayah.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi digital sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi daerah dari perspektif ekonomi digital melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong keberhasilan inovasi digital, menganalisis hubungan antara inovasi digital dan pertumbuhan ekonomi daerah, serta merumuskan strategi optimalisasi inovasi digital dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian ekonomi digital sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan transformasi digital yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis peran inovasi digital sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi daerah dari perspektif ekonomi digital. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis secara sistematis terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan konsep, faktor-faktor yang memengaruhi, serta strategi optimalisasi inovasi digital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Proses

⁷ Faisal et al., "The Effect of Digital Infrastructure Development on Regional Economic Growth in Indonesia: A Spatial Econometrics Approach."

⁸ Suyanto et al., "Inovasi Perekonomian Digital Dalam Mengatasi Disparitas Regional Strategi Baru Dalam Kebijakan Perekonomian Di Indonesia."

⁹ Susanto et al., "A Bibliometric-Systematic Review of Digital Transformation in Indonesia's Economic Development."

penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi tahapan identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*) terhadap artikel ilmiah yang relevan.¹⁰

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, sintesis hasil penelitian, serta interpretasi secara deskriptif-analitis. Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu membahas hubungan antara inovasi digital dan pertumbuhan ekonomi daerah, dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang melalui proses *peer review*, tersedia dalam teks lengkap, serta memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Sebaliknya, artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian, merupakan prosiding *non-peer reviewed*, atau dipublikasikan di luar rentang tahun yang telah ditetapkan dikeluarkan dari proses analisis. Selanjutnya, hasil sintesis literatur digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara inovasi digital, infrastruktur teknologi, kualitas sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, dan ekosistem ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan transformasi digital guna mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Inovasi Digital dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Perkembangan inovasi digital telah mengubah paradigma pembangunan ekonomi dari yang semula bertumpu pada faktor produksi konvensional menuju ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Pemanfaatan teknologi digital, seperti internet, *cloud computing*, *big data*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *Internet of Things* (IoT), dan platform digital, telah meningkatkan efisiensi proses produksi, mempercepat arus informasi, serta menciptakan model bisnis baru yang lebih adaptif terhadap dinamika pasar. Dalam perspektif ekonomi digital, inovasi digital tidak hanya dipandang sebagai adopsi teknologi, tetapi juga sebagai proses transformasi yang mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, dan nilai tambah ekonomi di tingkat regional. Oleh karena itu, inovasi digital menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan efisiensi sektor publik maupun sektor swasta.¹¹

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif seiring meningkatnya penetrasi internet, penggunaan telepon pintar, sistem pembayaran digital, dan perdagangan elektronik (*e-commerce*). Kondisi tersebut mendorong

¹⁰ Matthew J. Page et al., "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews," *BMJ* 372 (March 29, 2021), accessed July 21, 2026, <https://www.bmj.com/content/372/bmj.n71>.

¹¹ Mimma Maripatul Uula and Handika Surbakti, "Digital Economics in Indonesia: Development and Research Trend," *Digital Economics Review* 1, no. 1 (March 26, 2023): 1–10, accessed July 21, 2026, <https://journals.smartinsight.id/index.php/DER/article/view/473>.

terbentuknya ekosistem digital yang mampu memperluas akses pasar, meningkatkan konektivitas ekonomi, serta mempercepat transformasi berbagai sektor, seperti perdagangan, industri kreatif, jasa keuangan, pendidikan, dan pemerintahan. Maripatul Uula dan Surbakti melalui kajian bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai ekonomi digital di Indonesia berkembang sangat pesat dengan fokus utama pada inovasi, teknologi, tata kelola pemerintahan, industri, dan pelayanan publik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ekonomi digital telah menjadi salah satu agenda strategis dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah.¹²

Pembangunan ekonomi selama beberapa dekade terakhir telah menjadi pendorong utama peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industrialisasi, pertumbuhan investasi, serta kemajuan teknologi.¹³ Dalam konteks pembangunan daerah, inovasi digital berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas melalui optimalisasi proses bisnis, efisiensi distribusi, serta perluasan akses terhadap informasi dan pasar. Infrastruktur digital yang memadai memungkinkan pelaku usaha mengurangi biaya transaksi, meningkatkan kualitas layanan, dan mempercepat inovasi produk. Faisal membuktikan bahwa pembangunan infrastruktur digital memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Melalui pendekatan *Spatial Durbin Model*, penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan akses internet tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu provinsi, tetapi juga memberikan efek limpahan (*spatial spillover effect*) terhadap provinsi di sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi pada infrastruktur digital mampu memperkuat konektivitas ekonomi antarwilayah dan mempercepat pemerataan pembangunan ekonomi.¹⁴

Transformasi digital dalam bidang akuntansi juga menuntut kesiapan sumber daya manusia, khususnya kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif.¹⁵ Digitalisasi memungkinkan UMKM memanfaatkan *marketplace*, media sosial, pembayaran digital, serta aplikasi manajemen usaha untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain meningkatkan daya saing, transformasi digital membuka peluang terciptanya model bisnis baru yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan konsumen. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan kinerja usaha, tetapi juga memperbesar kontribusi UMKM terhadap produk domestik regional bruto (PDRB), penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.¹⁶

¹² Ibid.

¹³ Janita Mutiara Abigail Sinaga, "Peran Green Economy Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan," *JANITA: Journal of Accounting and Management* 1, no. 1 (2026): 13–25, accessed July 16, 2026, <https://jasinpublishing.org/index.php/janita/article/view/5>.

¹⁴ Faisal et al., "The Effect of Digital Infrastructure Development on Regional Economic Growth in Indonesia: A Spatial Econometrics Approach."

¹⁵ Juita Lusiana Sinambela, "Peran Literasi Keuangan Dan Digitalisasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM," *Journal of Accounting and Management (JANITA)* 1, no. 1 (2026): 26–41, accessed July 22, 2026, <https://jasinpublishing.org/index.php/janita/article/view/6>.

¹⁶ Armanusa Armanusa et al., "Kontribusi Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal," *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 3, no. 3

Selain sektor bisnis, inovasi digital juga telah mentransformasi tata kelola pemerintahan daerah melalui implementasi *e-government* dan konsep *smart city*. Digitalisasi pelayanan publik, sistem perizinan elektronik, administrasi perpajakan berbasis digital, serta pemanfaatan data dalam pengambilan kebijakan meningkatkan efektivitas birokrasi dan menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Integrasi teknologi digital dalam pelayanan publik mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan memperkuat akuntabilitas pemerintah daerah. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan investor dan mendorong aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Di sisi lain, pemerintah daerah juga memperoleh kemudahan dalam melakukan perencanaan pembangunan berbasis data sehingga kebijakan ekonomi dapat disusun secara lebih tepat sasaran.¹⁷

Meskipun demikian, perkembangan inovasi digital di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi menghambat pemerataan pertumbuhan ekonomi daerah. Kesenjangan infrastruktur digital, perbedaan tingkat literasi digital masyarakat, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, dan rendahnya kapasitas inovasi di sebagian daerah menyebabkan manfaat transformasi digital belum dinikmati secara merata. Wilayah perkotaan cenderung memiliki tingkat adopsi teknologi yang lebih tinggi dibandingkan wilayah perdesaan atau kawasan tertinggal, sehingga memunculkan fenomena *digital divide*. Ketimpangan tersebut dapat memperlebar disparitas pembangunan apabila tidak diimbangi dengan investasi infrastruktur, peningkatan kompetensi digital masyarakat, serta kebijakan yang mendukung inklusi digital.¹⁸

Hasil penelitian Prasetyo menunjukkan bahwa transfer teknologi digital dalam kewirausahaan perdesaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional sekaligus mampu mengurangi ketimpangan pembangunan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengadopsi inovasi, dukungan kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, serta kebijakan pemerintah yang mendorong kolaborasi antaraktor pembangunan. Dengan demikian, pengembangan ekonomi digital harus dipandang sebagai proses transformasi yang melibatkan sinergi antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem inovasi yang berkelanjutan.¹⁹

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi digital berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi daerah melalui lima mekanisme utama, yaitu (1) meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi, (2) memperluas akses pasar dan

(July 8, 2025): 1070–1083, accessed July 21, 2026,
<https://ejournal.sagita.or.id/index.php/future/article/view/511>.

¹⁷ Uula and Surbakti, “Digital Economics in Indonesia: Development and Research Trend.”

¹⁸ Suyanto et al., “Inovasi Perekonomian Digital Dalam Mengatasi Disparitas Regional Strategi Baru Dalam Kebijakan Perekonomian Di Indonesia.”

¹⁹ P Eko Prasetyo, “Technology Transfer of Rural Entrepreneurship Digitization to Regional Economic Growth,” *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 13, no. 2 (2024): 259–272,
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/signifikan/article/view/38046>.

investasi, (3) memperkuat daya saing UMKM dan industri lokal, (4) meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan, serta (5) mendorong pemerataan pembangunan melalui penguatan konektivitas antarwilayah. Oleh karena itu, optimalisasi inovasi digital perlu didukung oleh pembangunan infrastruktur digital yang merata, peningkatan literasi digital masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, serta kebijakan pemerintah yang adaptif agar manfaat ekonomi digital dapat dirasakan secara inklusif dan berkelanjutan.²⁰

Peran Inovasi Digital sebagai Katalisator Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Inovasi digital telah berkembang menjadi salah satu katalisator utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah di era ekonomi digital. Berbeda dengan konsep teknologi sebagai sekadar alat pendukung aktivitas ekonomi, inovasi digital berfungsi sebagai penggerak transformasi yang mengubah cara masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah menciptakan, mendistribusikan, serta memanfaatkan nilai ekonomi. Integrasi teknologi digital ke dalam berbagai sektor ekonomi mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing melalui optimalisasi proses bisnis, pengurangan biaya transaksi, serta perluasan akses terhadap pasar dan informasi. Dengan demikian, inovasi digital tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif, tetapi juga mendorong perubahan struktural menuju ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) yang lebih adaptif dan berkelanjutan.²¹

Dalam perspektif teori pertumbuhan endogen (*Endogenous Growth Theory*), inovasi merupakan sumber pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena meningkatkan produktivitas total faktor produksi melalui akumulasi pengetahuan, investasi teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia. Digitalisasi mempercepat proses inovasi tersebut dengan memfasilitasi penyebaran informasi secara real time, memperkuat kolaborasi antaraktor ekonomi, serta meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan produk dan layanan baru. Hasil penelitian Suhendra terhadap 34 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa ekonomi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Peningkatan penggunaan internet, penguatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta adopsi teknologi digital terbukti meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi ekonomi.²²

Salah satu mekanisme utama inovasi digital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah melalui peningkatan produktivitas pelaku usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Digitalisasi memungkinkan UMKM memanfaatkan *e-commerce*, pemasaran digital, sistem pembayaran elektronik, dan aplikasi manajemen

²⁰ Faisal et al., "The Effect of Digital Infrastructure Development on Regional Economic Growth in Indonesia: A Spatial Econometrics Approach."

²¹ Indra Suhendra et al., "Influence of the Digital Economy on Economic Growth: Empirical Study of a Region in Indonesia," *Cogent Economics & Finance* 13, no. 1 (December 31, 2025): 1–15, accessed July 22, 2026, <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/23322039.2025.2457477>.

²² Ibid.

usaha untuk memperluas akses pasar sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Transformasi tersebut mendorong peningkatan volume penjualan, efisiensi biaya produksi, serta daya saing produk lokal di pasar nasional maupun internasional. Digitalisasi juga mempercepat proses inovasi produk karena pelaku usaha memperoleh informasi pasar yang lebih cepat dan mampu menyesuaikan strategi bisnis sesuai perubahan preferensi konsumen. Oleh karena itu, digitalisasi UMKM menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat struktur ekonomi daerah yang selama ini ditopang oleh sektor usaha kecil dan menengah.²³

Selain meningkatkan produktivitas sektor usaha, inovasi digital berperan dalam memperluas inklusi keuangan melalui perkembangan teknologi finansial (*financial technology*), pembayaran digital, dan layanan perbankan digital. Inovasi tersebut mempermudah masyarakat dan pelaku usaha memperoleh akses terhadap layanan keuangan formal, pembiayaan usaha, investasi, dan transaksi ekonomi secara lebih cepat, murah, dan aman. Peningkatan akses keuangan digital mempercepat perputaran modal, meningkatkan aktivitas konsumsi dan investasi, serta memperkuat stabilitas ekonomi daerah. Dengan semakin luasnya penggunaan pembayaran digital dan layanan keuangan elektronik, aktivitas ekonomi menjadi lebih efisien sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi regional secara berkelanjutan.²⁴

Peran inovasi digital juga terlihat pada pengembangan infrastruktur digital yang menjadi fondasi utama pembangunan ekonomi daerah. Infrastruktur berupa jaringan internet berkecepatan tinggi, pusat data, komputasi awan, dan konektivitas digital memungkinkan integrasi aktivitas ekonomi antardaerah sehingga mempercepat distribusi barang, jasa, informasi, dan modal. Penelitian Faisal menggunakan pendekatan ekonometrika spasial menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur digital memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional, baik secara langsung maupun melalui *spatial spillover effect*. Provinsi yang memiliki infrastruktur digital lebih maju tidak hanya mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap wilayah di sekitarnya melalui peningkatan konektivitas ekonomi dan arus investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur digital merupakan investasi strategis yang mampu mempercepat transformasi ekonomi daerah secara lebih merata.²⁵

Inovasi digital juga memperkuat tata kelola pemerintahan daerah melalui implementasi *electronic government* (*e-government*) dan konsep *smart government*. Pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan publik, sistem perizinan, administrasi perpajakan, pengelolaan data pembangunan, serta pelayanan investasi meningkatkan

²³ Ratna Arvianti and Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, "The Role Of Economic Digitalization On Economic Performance In Indonesian," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 17, no. 2 (August 28, 2024): 237–257, accessed July 22, 2026, <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/2730>.

²⁴ Ibid.

²⁵ M. Gelar Faisal et al., "The Effect of Digital Infrastructure Development on Regional Economic Growth in Indonesia," *Jurnal Informasi dan Teknologi* 7, no. 2 (2025): 185–195, accessed July 16, 2026, <https://jiddt.org/jiddt/article/view/687>.

efisiensi birokrasi dan kualitas layanan kepada masyarakat. Digitalisasi pemerintahan mampu menurunkan biaya administrasi, mempercepat proses pelayanan, meningkatkan transparansi, serta memperkuat akuntabilitas publik. Kondisi tersebut menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif sehingga mendorong masuknya investasi baru dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintahan digital yang efektif juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven policy*), sehingga kebijakan pembangunan ekonomi menjadi lebih tepat sasaran.²⁶

Lebih lanjut, inovasi digital berkontribusi terhadap pengurangan kesenjangan pembangunan melalui transfer teknologi dan penguatan kapasitas kewirausahaan, terutama di wilayah perdesaan. Penelitian Prasetyo menunjukkan bahwa digitalisasi kewirausahaan perdesaan meningkatkan produktivitas usaha, memperkuat inovasi lokal, menciptakan kesempatan kerja baru, dan mengurangi ketimpangan ekonomi antarwilayah. Transfer teknologi digital memungkinkan masyarakat perdesaan memperoleh akses terhadap pasar yang lebih luas, sumber pembiayaan, dan informasi bisnis yang sebelumnya sulit dijangkau. Oleh karena itu, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai strategi pembangunan yang mampu meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat.²⁷

Meskipun demikian, efektivitas inovasi digital sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kualitas infrastruktur digital, tingkat literasi digital, kapasitas inovasi daerah, kualitas sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan pemerintah. Daerah yang memiliki akses internet yang baik, tenaga kerja yang kompeten, dan ekosistem inovasi yang kuat cenderung memperoleh manfaat ekonomi digital yang lebih besar dibandingkan daerah dengan tingkat kesiapan digital yang rendah. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital memerlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam membangun ekosistem digital yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.²⁸

Secara keseluruhan, hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan produktivitas, efisiensi ekonomi, inklusi keuangan, penguatan daya saing UMKM, perbaikan kualitas tata kelola pemerintahan, serta peningkatan konektivitas antarwilayah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah pada era ekonomi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan daerah dalam membangun ekosistem inovasi yang mampu mengintegrasikan teknologi, sumber daya manusia, kelembagaan, dan kebijakan publik secara sinergis. Dengan demikian, inovasi digital menjadi fondasi strategis dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

²⁶ Prasetyo, "Technology Transfer of Rural Entrepreneurship Digitization to Regional Economic Growth."

²⁷ Ibid.

²⁸ Faisal et al., "The Effect of Digital Infrastructure Development on Regional Economic Growth in Indonesia: A Spatial Econometrics Approach."

Faktor Pendukung Implementasi Inovasi Digital

Keberhasilan implementasi inovasi digital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Literatur ekonomi digital menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital merupakan hasil interaksi antara infrastruktur teknologi, kualitas sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, ekosistem inovasi, akses pembiayaan, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan. Daerah yang memiliki kesiapan digital (*digital readiness*) yang tinggi cenderung lebih mampu mengadopsi inovasi, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dibandingkan daerah yang memiliki tingkat kesiapan digital yang rendah.²⁹

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi inovasi digital adalah ketersediaan infrastruktur digital. Infrastruktur berupa jaringan internet berkecepatan tinggi, jaringan serat optik, pusat data (*data center*), teknologi komputasi awan (*cloud computing*), serta jaringan komunikasi generasi kelima (5G) menjadi fondasi utama dalam mendukung aktivitas ekonomi digital. Infrastruktur yang memadai memungkinkan masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah mengakses layanan digital secara lebih cepat, efisien, dan aman. Penelitian Faisal menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Melalui pendekatan *Spatial Durbin Model*, penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan konektivitas digital tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap wilayah di sekitarnya melalui efek limpahan (*spatial spillover effect*). Temuan tersebut menegaskan bahwa investasi pada infrastruktur digital merupakan prasyarat utama bagi percepatan transformasi ekonomi daerah.³⁰

Selain infrastruktur, kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor yang sangat menentukan dalam implementasi inovasi digital. Transformasi digital memerlukan tenaga kerja yang memiliki kompetensi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Rendahnya literasi digital akan menghambat pemanfaatan teknologi, meskipun infrastruktur telah tersedia. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi digital menjadi strategi penting dalam mempercepat adopsi teknologi. Menurut Prasetyo, keberhasilan transfer teknologi digital dalam kewirausahaan perdesaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menguasai teknologi dan mengembangkan inovasi berbasis digital. Dengan demikian, pembangunan ekonomi digital tidak hanya memerlukan investasi

²⁹ Suhendra et al., "Influence of the Digital Economy on Economic Growth: Empirical Study of a Region in Indonesia."

³⁰ Faisal et al., "The Effect of Digital Infrastructure Development on Regional Economic Growth in Indonesia."

teknologi, tetapi juga investasi pada pengembangan modal manusia (*human capital*) yang berkelanjutan.³¹

Faktor pendukung berikutnya adalah literasi digital masyarakat. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara efektif untuk mendukung aktivitas ekonomi. Tingginya tingkat literasi digital mendorong masyarakat lebih mudah mengadopsi layanan *e-commerce*, pembayaran digital, pemasaran berbasis media sosial, serta berbagai platform ekonomi digital lainnya. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat menghambat pemanfaatan teknologi dan memperlebar kesenjangan digital (*digital divide*). Penelitian Arvianti dan Suliswanto menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha, efisiensi operasional, dan daya saing UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, program edukasi digital bagi masyarakat dan pelaku usaha menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat ekosistem ekonomi digital.³²

Kebijakan pemerintah juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi inovasi digital. Pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan regulasi yang mendukung transformasi digital, memperluas pembangunan infrastruktur TIK, memberikan insentif bagi inovasi, serta menciptakan iklim investasi yang kondusif. Implementasi *e-government*, pengembangan *smart city*, penyederhanaan perizinan berbasis digital, serta dukungan terhadap digitalisasi UMKM merupakan contoh kebijakan yang mampu mempercepat adopsi teknologi di tingkat daerah. Suyanto menegaskan bahwa keberhasilan ekonomi digital di Indonesia tidak terlepas dari dukungan kebijakan pemerintah dalam membangun ekosistem inovasi yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan daya saing daerah. Kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan akan memberikan kepastian bagi investor sekaligus mempercepat transformasi ekonomi berbasis digital.³³

Selain itu, akses terhadap pembiayaan dan investasi digital menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Pengembangan inovasi digital memerlukan investasi yang besar, baik untuk pembangunan infrastruktur, pengembangan aplikasi, maupun peningkatan kapasitas SDM. Kehadiran teknologi finansial (*financial technology*), *venture capital*, *angel investor*, dan berbagai skema pembiayaan digital memberikan peluang bagi pelaku usaha, khususnya UMKM dan perusahaan rintisan (*start-up*), untuk memperoleh akses modal secara lebih mudah. Menurut Nambisan, ekosistem kewirausahaan digital berkembang lebih cepat ketika tersedia akses pembiayaan yang memadai serta dukungan lembaga keuangan terhadap inovasi berbasis teknologi. Dengan demikian, keberadaan

³¹ Prasetyo, "Technology Transfer of Rural Entrepreneurship Digitization to Regional Economic Growth."

³² Arvianti and Suliswanto, "The Role Of Economic Digitalization On Economic Performance In Indonesian."

³³ Suyanto et al., "Inovasi Perekonomian Digital Dalam Mengatasi Disparitas Regional Strategi Baru Dalam Kebijakan Perekonomian Di Indonesia."

sistem pembiayaan yang inklusif menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi digital.³⁴

Faktor lainnya adalah kolaborasi antarpemangku kepentingan (quadruple helix) yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, transfer teknologi, pengembangan inovasi, serta penciptaan solusi yang sesuai dengan kebutuhan daerah. Perguruan tinggi berperan dalam menghasilkan riset dan inovasi, sektor swasta menjadi penggerak investasi dan komersialisasi teknologi, pemerintah menyediakan regulasi dan infrastruktur, sedangkan masyarakat berperan sebagai pengguna sekaligus pengembang inovasi. Verhoef menjelaskan bahwa transformasi digital yang berhasil umumnya terjadi pada wilayah yang mampu membangun kolaborasi lintas sektor secara berkelanjutan sehingga tercipta ekosistem inovasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi.³⁵

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi inovasi digital yang efektif memerlukan dukungan berbagai faktor yang saling melengkapi, yaitu infrastruktur digital yang memadai, kualitas sumber daya manusia yang kompeten, literasi digital yang tinggi, kebijakan pemerintah yang adaptif, akses pembiayaan yang inklusif, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan. Keterpaduan faktor-faktor tersebut akan menciptakan ekosistem digital yang kondusif bagi pengembangan inovasi, peningkatan daya saing daerah, serta percepatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi digital tidak dapat hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga harus mencakup penguatan kelembagaan, pengembangan kapasitas SDM, dan sinergi lintas sektor agar manfaat transformasi digital dapat dirasakan secara merata di seluruh wilayah.

Strategi Optimalisasi Inovasi Digital bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Strategi optimalisasi inovasi digital perlu diarahkan pada penguatan ekosistem ekonomi digital yang terintegrasi antara infrastruktur, sumber daya manusia, kebijakan publik, dan pemanfaatan teknologi di berbagai sektor ekonomi. Pembangunan infrastruktur digital yang merata, seperti jaringan internet berkecepatan tinggi, pusat data, dan layanan digital publik, merupakan prasyarat utama untuk meningkatkan konektivitas ekonomi antardaerah. Penelitian Faisal menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur digital memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional, baik secara langsung maupun melalui *spatial spillover effect*, sehingga investasi pada infrastruktur digital perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan daerah. Selain itu, pengurangan

³⁴ Satish Nambisan, Mike Wright, and Maryann Feldman, "The Digital Transformation of Innovation and Entrepreneurship: Progress, Challenges and Key Themes," *Research Policy* 48, no. 8 (October 1, 2019): 103773, accessed July 22, 2026, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0048733319300812?via%3Dihub>.

³⁵ Peter C. Verhoef et al., "Digital Transformation: A Multidisciplinary Reflection and Research Agenda," *Journal of Business Research* 122 (January 1, 2021): 889–901, accessed July 22, 2026, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319305478?via%3Dihub>.

kesenjangan akses digital antarwilayah menjadi langkah strategis untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.³⁶

Strategi berikutnya adalah memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui peningkatan literasi digital, pelatihan keterampilan teknologi, serta pengembangan talenta digital yang mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi berbasis teknologi. Penguasaan kompetensi digital akan meningkatkan kemampuan masyarakat dan pelaku usaha dalam memanfaatkan platform digital, mengembangkan inovasi, serta meningkatkan produktivitas usaha. Di samping itu, percepatan digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan *e-commerce*, pemasaran digital, pembayaran elektronik, dan sistem manajemen berbasis digital perlu terus didorong karena terbukti mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperluas akses pasar, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya saing ekonomi daerah.³⁷

Optimalisasi inovasi digital juga memerlukan kebijakan pemerintah yang adaptif serta kolaborasi yang kuat antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam membangun ekosistem inovasi daerah. Pemerintah daerah perlu mengembangkan regulasi yang mendukung transformasi digital, memperluas implementasi *e-government*, memberikan insentif bagi inovasi, serta memfasilitasi kerja sama riset dan pengembangan teknologi. Penelitian Silalahi dan Khoirunurrofik menunjukkan bahwa inovasi daerah yang didukung oleh tata kelola yang baik, kepemimpinan inovatif, dan partisipasi para pemangku kepentingan mampu meningkatkan daya saing serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi optimalisasi inovasi digital harus dilaksanakan secara komprehensif melalui penguatan infrastruktur digital, peningkatan kualitas sumber daya manusia, percepatan digitalisasi UMKM, serta pembangunan ekosistem inovasi yang kolaboratif agar mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.³⁸

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi digital memiliki peran strategis sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi daerah di era ekonomi digital. Penerapan teknologi digital pada berbagai sektor, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perdagangan elektronik (*e-commerce*), layanan keuangan digital (*financial technology*), serta tata kelola pemerintahan berbasis digital (*e-government*), terbukti mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, daya saing, dan akses pasar. Selain itu, digitalisasi mendorong terciptanya model bisnis baru, memperkuat konektivitas ekonomi antarwilayah, serta

³⁶ Faisal et al., "The Effect of Digital Infrastructure Development on Regional Economic Growth in Indonesia."

³⁷ Divo Valentino Siboro and Josua Arnaldo Pane, "ANALISIS PERAN DIGITALISASI UMKM DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI INDONESIA," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12, no. 02 (July 8, 2026): 200–215, accessed July 22, 2026, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/14693>.

³⁸ Gunawan Adi Saputra Silalahi and Khoirunurrofik, "Regional Innovation as a Catalyst for Economic Growth: A Perception Study in Banyuwangi," *Jurnal Bina Praja* 16, no. 3 (December 31, 2024): 509–522, accessed July 22, 2026, <https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/2299>.

meningkatkan kualitas pelayanan publik yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada adopsi teknologi, tetapi juga pada kemampuan daerah dalam membangun ekosistem ekonomi digital yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi inovasi digital dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu ketersediaan infrastruktur digital yang memadai, kualitas sumber daya manusia dan literasi digital, dukungan kebijakan pemerintah, akses terhadap pembiayaan digital, serta kolaborasi yang kuat antara pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, dan masyarakat. Oleh karena itu, strategi optimalisasi inovasi digital perlu difokuskan pada pemerataan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan kompetensi digital masyarakat, percepatan transformasi digital UMKM, penguatan regulasi yang mendukung inovasi, serta pembangunan ekosistem inovasi daerah yang kolaboratif. Dengan langkah-langkah tersebut, inovasi digital tidak hanya menjadi instrumen peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan ekonomi daerah yang lebih inklusif, berdaya saing, tangguh, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

REFERENSI

- Armanusa, Armanusa, Masyitah, Nurul Aliah, Rimal Mahdani, and Dara Angreka Soufyan. "Kontribusi Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal." *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 3, no. 3 (July 8, 2025): 1070–1083. Accessed July 21, 2026. <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/future/article/view/511>.
- Arvianti, Ratna, and Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto. "The Role Of Economic Digitalization On Economic Performance In Indonesian." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 17, no. 2 (August 28, 2024): 237–257. Accessed July 22, 2026. <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/2730>.
- Faisal, Gelar, Nurlaila Syarfiah Asfo, Reni, Feby Arma Putra, and M Andika Hariz Hamdallah. "The Effect of Digital Infrastructure Development on Regional Economic Growth in Indonesia: A Spatial Econometrics Approach." *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 5, no. 6 (December 31, 2025): 822–831. Accessed July 21, 2026. <https://jurnal.ahmar.id/index.php/daengku/article/view/4632>.
- Faisal, M. Gelar, Nurlaila Syarfiah Asfo, Nazlia Wibowo, Faiz Khaldun, and M. Andika Hariz Hamdallah. "The Effect of Digital Infrastructure Development on Regional Economic Growth in Indonesia." *Jurnal Informasi dan Teknologi* 7, no. 2 (2025): 185–195. Accessed July 16, 2026. <https://jidt.org/jidt/article/view/687>.
- Nambisan, Satish, Mike Wright, and Maryann Feldman. "The Digital Transformation of Innovation and Entrepreneurship: Progress, Challenges and Key Themes." *Research Policy* 48, no. 8 (October 1, 2019): 103773. Accessed July 22, 2026. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0048733319300812?via%3Di> hub.
- Page, Matthew J., Joanne E. McKenzie, Patrick M. Bossuyt, Isabelle Boutron, Tammy C. Hoffmann, Cynthia D. Mulrow, Larissa Shamseer, et al. "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews." *BMJ* 372

- (March 29, 2021). Accessed July 21, 2026. <https://www.bmj.com/content/372/bmj.n71>.
- Prasetyo, P Eko. "Technology Transfer of Rural Entrepreneurship Digitization to Regional Economic Growth." *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 13, no. 2 (2024): 259–272. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/signifikan/article/view/38046>.
- Satrya, Syeihhan, As Sidiq, and Danang Indrajaya. "PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN DETERMINAN LAINNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 8, no. 3 (June 17, 2025): 4068–4090. Accessed July 21, 2026. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/14933>.
- Silalahi, Gunawan Adi Saputra, and Khoirunurrofik. "Regional Innovation as a Catalyst for Economic Growth: A Perception Study in Banyuwangi." *Jurnal Bina Praja* 16, no. 3 (December 31, 2024): 509–522. Accessed July 22, 2026. <https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/2299>.
- Sinaga, Janita Mutiara Abigael. "Peran Green Economy Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan." *JANITA: Journal of Accounting and Management* 1, no. 1 (2026): 13–25. Accessed July 16, 2026. <https://jasinpublishing.org/index.php/janita/article/view/5>.
- Sinambela, Juita Lusiana. "Peran Literasi Keuangan Dan Digitalisasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM." *Journal of Accounting and Management (JANITA)* 1, no. 1 (2026): 26–41. Accessed July 22, 2026. <https://jasinpublishing.org/index.php/janita/article/view/6>.
- Sinambela, Murni. "Transformasi Digital Dalam Mendorong Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Ekonomi Digital." *JANITA: Journal of Accounting and Management* 1, no. 1 (July 15, 2026): 1–12. Accessed July 16, 2026. <https://jasinpublishing.org/index.php/janita/article/view/4>.
- Suhendra, Indra, Navik Istikomah, Cep Jandi Anwar, Apip Supriadi, Ali Abdul Wakhid, Eka Purwanda, and Agus Salim. "Influence of the Digital Economy on Economic Growth: Empirical Study of a Region in Indonesia." *Cogent Economics & Finance* 13, no. 1 (December 31, 2025): 1–15. Accessed July 22, 2026. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/23322039.2025.2457477>.
- Susanto, Arva Athallah, Ji Lu, Aryadimas Suprayitno, and Nizar Hosfaikoni Hadi. "A Bibliometric-Systematic Review of Digital Transformation in Indonesia's Economic Development." *Journal of Advances in Information and Industrial Technology* 8, no. 1 (May 31, 2026): 145–160. Accessed July 21, 2026. <https://journal.ittelkom-sby.ac.id/jaiit/article/view/769>.
- Suyanto, Suyanto, Loso Judijanto, Agustawan Djoko Baruno, Hadi Sugiyanto, and Veronika Nugraheni Sri Lestari. "Inovasi Perekonomian Digital Dalam Mengatasi Disparitas Regional Strategi Baru Dalam Kebijakan Perekonomian Di Indonesia." *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 6, no. 3 (May 15, 2024): 928–940. Accessed July 16, 2026. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOMB/article/view/8482>.
- Uula, Mimma Maripatul, and Handika Surbakti. "Digital Economics in Indonesia: Development and Research Trend." *Digital Economics Review* 1, no. 1 (March 26, 2023): 1–10. Accessed July 21, 2026. <https://journals.smartinsight.id/index.php/DER/article/view/473>.
- Valentino Siboro, Divo, and Josua Arnaldo Pane. "ANALISIS PERAN DIGITALISASI UMKM DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI INDONESIA." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12, no. 02 (July 8, 2026): 200–215. Accessed July 22, 2026. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/14693>.

Verhoef, Peter C., Thijs Broekhuizen, Yakov Bart, Abhi Bhattacharya, John Qi Dong, Nicolai Fabian, and Michael Haenlein. "Digital Transformation: A Multidisciplinary Reflection and Research Agenda." *Journal of Business Research* 122 (January 1, 2021): 889–901. Accessed July 22, 2026.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319305478?via%3Dihub>.